

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya suatu metode atau cara sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sugiyono (2017:2) memberikan pengertian metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan

perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Sedangkan penelitian survey yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017:14) pengertian penelitian survey sebagai berikut:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan terhadap pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern pemerintah dan komitmen organisasi terhadap kinerja pemerintah daerah dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel yang *representatif* (mewakili) sehingga diharapkan akan terbentuk suatu generalisasi yang akurat.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksudkan untuk mendapat jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern pemerintah, komitmen organisasi terhadap kinerja pemerintah daerah pada dinas-dinas di pemerintahan Kabupaten Bandung Barat.

### **3.1.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara. Instrumen ini memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:148) pengertian instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2017: 132) pengertian Skala Likert adalah sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

#### **3.1.4 Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:147) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu kualitas sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern pemerintah dan komitmen organisasi. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (mean).

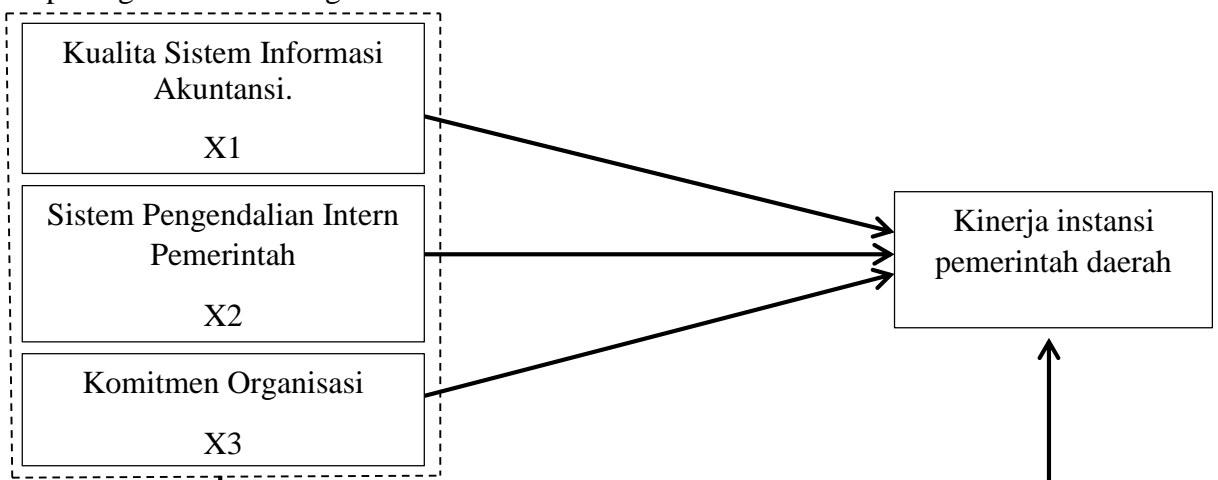
Sedangkan pengertian dari metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis, melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh pengaruh Kualitas sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern pemerintah dan komitmen organisasi terhadap kinerja pemerintah daerah baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

### 3.1.5 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang sedang diteliti, hal ini sesuai dengan judul skripsi “Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern pemerintah dan komitmen organisasi terhadap kinerja instansi pemerintah daerah”. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

**Model penelitian**

## 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017 : 38) adalah :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:61) pengertian variabel independen adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Kualitas sistem informasi akuntansi ( $X_1$ ), Sistem pengendalian intern pemerintah ( $X_2$ ), Komitmen Organisasi ( $X_3$ ), Penjelasan ke tiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kualitas sistem informasi akuntansi ( $X_1$ ) Menurut Azhar Susanto (2013:14) menyatakan bahwa:

“Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.”

Adapun dimensi kualitas sistem informasi akuntansi menurut DeLone dan McLean yang dialihbahasakan oleh Istianingsih dan Utami (2009) sebagai berikut:

1. Kualitas Pelayanan
2. Kualitas Sistem
3. Kualitas Informasi

- b. Sistem pengendalian intern pemerintah ( $X_2$ ) menurut PP 60 tahun 2008 mengenai Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) menyatakan bahwa:

”Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Unsur Sistem Pengendalian Intern dalam Peraturan Pemerintah ini mengacu pada unsur Sistem Pengendalian Intern yang telah dipraktikkan di lingkungan pemerintahan di berbagai negara”

Adapun dimensi Sistem pengendalian pemerintah menurut PP 60 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Resiko
3. Kegiatan Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

c. Komitmen Organisasi ( $X_3$ ) menurut Menurut Cepi Triana (2015:120)

Komitmen Organisasi adalah sebagai berikut:

“Komitmen organisasi adalah suatu keadaan di mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu beserta tujuannya dan berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu”.

Adapun dimensi Komitmen organisasi Menurut Michaels dalam Setiawan (2011), ciri-ciri komitmen organisasi adalah:

1. “Komitmen pada pekerjaan
2. Komitmen dalam kelompok
3. Komitmen pada organisasi.”

2. Variable Terikat (*Dependen Variabel*)

Menurut Sugiyono (2017:61) pengertian variabel dependen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja pemerintah daerah (Y). Menurut BPKP (2011) adalah sebagai berikut:

“Kinerja instansi pemerintah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi, dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatankegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan”.



Adapun dimensi kinerja pemerintah daerah menurut Dwiyanto dalam Sudarmanto (2014:16) sebagai berikut:

1. Produktivitas
2. Kualitas layanan
3. Responsitas
4. Responsibilitas
5. Akuntabilitas

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Independen**

| Variabel  | Definisi   | Dimensi   | Indikator   | Kuesioner | Skala   |  |  |
|---|--|---|---|-----------|---------|--|--|
| Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X <sub>1</sub> ) | “Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah integrase semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas”<br><br>Azhar Susanto (2013:14) | 1. Kualitas Pelayanan   | a. <i>Tangibles</i> (Bukti Langsung)                    | 1-10      | Ordinal |  |  |
|   |  |   | b. <i>Realibility</i> (Kehandalan)                      |           |         |  |  |
|   |  |   | c. <i>Responsiveness</i> (Daya Tanggap)                 |           |         |  |  |
|   |  |   | d. <i>Assurance</i> (Jaminan)                           |           |         |  |  |
|   |  |   | e. <i>Empathy</i> (Empati)                              |           |         |  |  |
|   |  | 2. Kualitas Sistem  | 1. <i>System Flexibility</i> (Kemudahan untuk di akses) | 11-13     | ordinal |  |  |
|   |  |   | 2. <i>Response time</i> (Kecepatan waktu)               |           |         |  |  |
|   |  |   | 3. <i>Security</i> (Kemanan)                            |           |         |  |  |
|   |  | 3. Kualitas Informasi   | 1. Content (isi)  | 14-21     | ordinal |  |  |
|   |  |   | 2. Accuracy (Keakuratan)                                |           |         |  |  |
|   |  |   | 3. Format (format)                                      |           |         |  |  |
|   |  |   | 4. Ease Of use (Kemudahan Pemakai)                      |           |         |  |  |
|   |  |   | 5. Timeliness (Ketepatan Waktu)                         |           |         |  |  |
|   |  | DeLone dan McLean yang dialihbahasakan oleh Istianingsih dan Utami (2009) |   |           |         |  |  |

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Independen**

| Variabel                                   | Definisi   | Dimensi                    | Indikator   | Kuesioner              | Skala   |
|--|--|----------------------------|---|------------------------|---------|
| Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X2) | “Sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan x1, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan”. | 1. Lingkungan Pengendalian | 1. Penegakan Integritas dan nilai etika   | 1-15                   | Ordinal |
|  |  |                            | 2. Komitmen Terhadap Organisasi   |                        |         |
|  |  |                            | 3. Kepemimpinan yang kondusif   |                        |         |
|  |  |                            | 4. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam penyusunan struktur organisasi harus berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. |                        |         |
|  |  |                            | 5. Pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang tepat  |                        |         |
|  |  |                            | 6. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia  |                        |         |
|  |  |                            | 7. Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif  |                        |         |
|  |  | PP No. 60 Tahun 2008       | 2. Penilaian Resiko   | 1. Identifikasi Resiko | 16-17   |
|  |  | 2. Analisis Resiko         |   |                        |         |

|  |  |                                    |  |              |         |
|--|--|------------------------------------|--|--------------|---------|
|  |  | <p>3. Kegiatan Pengendalian</p>    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Review atas kinerja instansi pemerintah</li> <li>2. Pembinaan Sumber daya manusia</li> <li>3. Pengendalian atas Pengelolaan sistem informasi</li> <li>4. Pengendalian fisik dan aset</li> <li>5. Penetapan riviw atas indikator</li> <li>6. Pemisahan fungsi</li> <li>7. Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting</li> <li>8. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian</li> <li>9. Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya</li> <li>10. Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya</li> <li>11. Dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian intern serta transaksi dan kejadian penting.</li> </ol> | <b>18-37</b> | Ordinal |
|  |  | <p>4. Informasi dan Komunikasi</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pimpinan Instansi pemerintah wajib mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi dalam bentuk dan waktu yang cepat.</li> <li>2. Komunikasi atas informasi wajib diselenggarakan</li> </ol>   | 38-41        | Ordinal |

|  |  |               |  |       |         |
|--|--|---------------|--|-------|---------|
|  |  |               | secara efektif   |       |         |
|  |  |               | 3. Pimpinan instansi pemerintah sekurang-kurangnya harus menyediakan berbagai bentuk sarana dan komunikasi.  |       |         |
|  |  |               | 4. Mengelola mengembangkan dan memperbaharui sistem informasi secara terus menerus   |       |         |
|  |  | 5. Pemantauan | 1. Pimpinan Instansi Pemerintah wajib melakukan pemantauan sistem pengendalian intern  |       |         |
|  |  |               | 2. Pemantauan sistem pengendalian intern dilaksanakan melalui pemantauan berkelanjutan evaluasi terpisah dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan review lainnya. | 42-46 | ordinal |
|  |  |               | 3. Pemantauan berkelanjutan diselenggarakan melalui kegiatan pengelolaan rutin, supervisi, pembandingan,   |       |         |

|  |  |  |   |       |         |
|--|--|--|---|-------|---------|
|  |  |  | rekonsiliasi, dan tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas  |       |         |
|  |  |  | 4. Evaluasi terpisah diselenggarakan melalui penilaian sendiri, review dan pengujian efektivitas sistem pengendalian intern   | 13-19 | ordinal |
|  |  |  | 5. Evaluasi terpisah dapat dilakukan oleh aparat pengawasan intern pemerintah atau pihak eksternal pemerintah.  |       |         |
|  |  |  | 6. Evaluasi terpisah dapat dilakukan dengan menggunakan daftar uji Pengendalian Intern sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan pemerintah ini. |       |         |

|  |  |                         |   |  |  |
|--|--|-------------------------|---|--|--|
|  |  | PP No. 60<br>Tahun 2008 | 7. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit review lainnya harus segera diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan mekanisme penyelesaian rekomendasi hasil audit dan review lainnya yang ditetapkan. |  |  |
|--|--|-------------------------|---|--|--|

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Independen**

| Variabel                       | Definisi   | Dimensi                    | Indikator                                     | Kuesioner | Skala   |
|--------------------------------|--|----------------------------|---|-----------|---------|
| Komitmen Organisasi (X3)       | "Komitmen organisasi adalah suatu keadaan di mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu beserta tujuannya dan berniat memelihara keanggotaan | 1. Komitmen pada pekerjaan | 1. Menyenangi pekerjaannya                    | 1-3       | ordinal |
|                                |  |                            | 2. Mampu berkonsentrasi pada pekerjaannya     |           |         |
|                                |  |                            | 3. Memikirkan pekerjaannya                    |           |         |
|                                |  | 2. Komitmen dalam kelompok | 1. Memperhatikan bagaimana orang lain bekerja |           |         |
| 2. Siap menolong teman bekerja |  |                            |   |           |         |

|  |  |  |   |   |         |         |
|--|--|--|---|---|---------|---------|
|  | dalam organisasi itu”<br><br>Cepi Triana<br>(2015:120) |  | 3. Terbuka memperlakukan teman kerja sebagai keluarga | 4-8   | Ordinal |         |
|  |  |  | 4. Berupaya berinterkasi dengan teman kerja           |   |         |         |
|  |  |  | 5. Terbuka pada kehadiran teman kerja baru            |   |         |         |
|  | 3. Komitmen pada organisasi                            |  |   | 1. Mengsucceskan Organisasi   | 9-15    | Ordinal |
|  |  |  |   | 2. Mencari Informasi tentang kondisi organisasi   |         |         |
|  |  |  |   | 3. Mencari komplementaris antara sasaran organisasi dengan sasaran pribadinya   |         |         |
|  |  |  |   | 4. Selalu berupaya memaksimalkan kontribusi kerjanya sebagai bagian dari usaha organisasi keseluruhan dan menaruh perhatian pada hubungan kerja antar unit organisasi |         |         |



|  |  |  |   |  |  |
|--|--|--|---|--|--|
|  |  | Menurut Michaels dalam Setiawan (2011) | 5. Berfikir positif pada kritik dari teman teman kerja. |  |  |
|--|--|--|---|--|--|

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Variabel Dependen**

| Variabel                               | Konsep Variabel   | Dimensi   | Indikator   | Kuesioner | Skala   |
|--|---|---|---|-----------|---------|
| Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Y) | Kinerja instansi pemerintah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi, dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.<br><br>Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (2011) | 1. Produktifitas  | 1. Mengukur tingkat efisiensi   | 1-3       | Ordinal |
|  |   |   | 2. Mengukur efektifitas pelayanan   |           |         |
|  |   |   | 3. Mengukur tingkat pelayanan publik  |           |         |
|  |   | 2. Kualitas Layanan   | 1. Mengukur kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan                           | 4-5       | Ordinal |
|  | 3. Respon sitas   | 1. Mengukur kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat | 6-10  | Ordinal   |         |
|  |   | 2. Menyusun agenda dan prioritas layanan                              |   |           |         |
|  |   |   | 3. Mengembangkan program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat |           |         |
|  |   | 4. Responsibilit as   | 1. Mengukur kesesuaian pelaksanaan  | 11-12     |         |

|  |  |   |   |    |         |
|--|--|---|---|----|---------|
|  |  |   | kegiatan organisasi publik yang dilakukan dengan prinsip prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi. |    |         |
|  |  | 5. Akuntabilitas<br><br>Dwiyanto dalam Sudarmanto (2014:16) | 1. Menilai kegiatan instansi sesuai dengan nilai norma yang berlaku.  | 13 | Ordinal |

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:117) pengertian populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi sasaran adalah populasi yang akan digunakan untuk menjadi sasaran penelitian. Populasi merupakan sekumpulan objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan penelitian melalui kriteria tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi terdiri dari manusia atau orang, data-data atau dokumen yang dapat dipandang sebagai objek penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di pemerintah Kab. Bandung Barat pada *Team* anggaran. Adapun jumlah populasi sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Team Populasi Penelitian**

| <b>Dinas</b>   | <b>Jumlah Populasi<br/>Team Anggaran</b> |
|--|--|
| 1. Dinas kearsipan dan perpustakaan  | 5  |
| 2. Dinas kepemudaan dan olahraga   | 7  |
| 3. Dinas kependudukan dan catatan sipil  | 8  |
| 4. Dinas kesehatan   | 10                                       |
| 5. Dinas komunikasi informatika dan statistika   | 3  |
| 6. Dinas koperasi dan usaha kecil menengah   | 5  |
| 7. Dinas lingkungan hidup  | 5  |
| 8. Dinas pariwisata dan kebudayaan   | 5  |
| 9. Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang   | 9  |
| 10. Dinas pemberdayaan masyarakat dan desa   | 4  |
| 11. Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu  | 5  |
| 12. Dinas Pendidikan   | 9  |
| 13. Dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana,<br>pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak | 4  |
| 14. Dinas perhubungan  | 9  |
| 15. Dinas perikanan dan peternakan   | 4  |
| 16. Dinas perindustrian dan perdagangan  | 5  |
| 17. Dinas pertanian dan ketahanan pangan   | 8  |
| 18. Dinas social   | 4  |
| 19. Dinas tenaga kerja transmigrasi  | 7  |
| 20. Dinas perumahan dan pemukiman  | 10                                       |
| 21. Badan Pengelolaan Keuangan Daerah  | 10                                       |
| 22. Badan perencanaan pembangunan penelitian dan<br>pengembangan daerah                              | 7  |
| 23. Badan kepegawaian dan pengembangan SDM   | 5  |
| 24. Inspektorat  | 7  |

|  |            |
|--|------------|
| 25. Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran | 5          |
| 26. Sekretariat DPRD                                 | 7          |
| <b>Jumlah</b>  | <b>167</b> |

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi maka selanjutnya peneliti menentukan sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi, sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81) pengertian sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).”

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2017:82) memberikan pendapat bahwa terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

#### 1. *Probability Sampling*

*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproporionate stratified random sampling, sampling area (cluster).

## 2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability Sampling*. *Probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Menurut sugiyono (2017:118):

“*Simpl random sampling* adalah Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Menurut Moh. Nazir (2011:271) untuk penentuan pengambilan jumlah sampel dan populasi tertentu adalah sebagai berikut:

“Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun jika jumlah subjeknya dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung sedikit banyaknya kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, dilihat dari sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana, dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.”

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 25% karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 167 responden, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Maka: } n &= N \times e \\ &= 167 \times 25\% = 41.75 \text{ atau } 42 \end{aligned}$$

Jadi, anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah minimal sebanyak 42 responden. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 53 responden. Penelitian ditujukan kepada bagian-bagian yang terlibat dalam penyusunan anggaran pada SKPD di Pemerintah Kab. Bandung Barat

**Tabel 3.6**  
**Perhitungan Sampel Penelitian**

| <b>Instansi</b>                             | <b>Dinas</b>                                    | <b>Populasi</b> | <b>Perhitungan</b>         | <b>Sampel</b> |
|---|---|-----------------|----------------------------|---------------|
| <b>Pemerintah<br/>Kab.bandung<br/>barat</b> | 1. Dinas kearsipan dan perpustakaan             | 5               | $n = 5 \times 25\% = 1,25$ | 2             |
|   | 2. Dinas kepemudaan dan olahraga                | 7               | $n = 7 \times 25\% = 1,75$ | 2             |
|   | 3. Dinas kependudukan dan catatan sipil         | 8               | $n = 8 \times 25\% = 2$    | 2             |
|   | 4. Dinas kesehatan                              | 10              | $n = 10 \times 25\% = 2,5$ | 3             |
|   | 5. Dinas komunikasi informatika dan statistika  | 3               | $n = 3 \times 25\% = 0,75$ | 1             |
|   | 6. Dinas koperasi dan usaha kecil menengah      | 5               | $n = 5 \times 25\% = 1,25$ | 2             |
|   | 7. Dinas lingkungan hidup                       | 5               | $n = 5 \times 25\% = 1,25$ | 2             |
|   | 8. Dinas pariwisata dan kebudayaan              | 5               | $n = 5 \times 25\% = 1,25$ | 2             |
|   | 9. Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang      | 9               | $n = 9 \times 25\% = 2,25$ | 3             |
|   | 10. Dinas pemberdayaan masyarakat dan desa      | 4               | $n = 4 \times 25\% = 1$    | 1             |
|   | 11. Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu | 5               | $n = 5 \times 25\% = 1,25$ | 2             |

|   |   |                                       |                            |                            |
|---|---|---------------------------------------|----------------------------|----------------------------|
| <b>Pemerintah<br/>Kab.bandung<br/>barat</b> | 12. Dinas pendidikan  | 9                                     | $n = 9 \times 25\% = 2,25$ | 3                          |
|   | 13. Dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak | 4                                     | $n = 4 \times 25\% = 1$    | 1                          |
|   | 14. Dinas perhubungan   | 9                                     | $n = 9 \times 25\% = 2,25$ | 3                          |
|   | 15. Dinas perikanan dan peternakan  | 4                                     | $n = 4 \times 25\% = 1$    | 1                          |
|   | 16. Dinas perindustrian dan perdagangan   | 5                                     | $n = 5 \times 25\% = 1,25$ | 2                          |
|   | 17. Dinas pertanian dan ketahanan pangan  | 8                                     | $n = 8 \times 25\% = 2$    | 2                          |
|   | 18. Dinas social  | 4                                     | $n = 4 \times 25\% = 1$    | 1                          |
|   | 19. Dinas tenaga kerja transmigrasi   | 7                                     | $n = 7 \times 25\% = 1,75$ | 2                          |
|   | 20. Dinas perumahan dan pemukiman   | 10                                    | $n = 10 \times 25\% = 2,5$ | 3                          |
|   |   | 21. Badan Pengelolaan Keuangan Daerah | 10                         | $n = 10 \times 25\% = 2,5$ |
|   | 22. Badan perencanaan pembangunan penelitian dan pengembangan daerah                              | 7                                     | $n = 7 \times 25\% = 1,75$ | 2                          |
|   | 23. Badan kepegawaian dan pengembangan SDM  | 5                                     | $n = 5 \times 25\% = 1,25$ | 2                          |
|   | 24. Inspektorat   | 7                                     | $n = 7 \times 25\% = 1,75$ | 2                          |
|   | 25. Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran  | 5                                     | $n = 5 \times 25\% = 1,25$ | 2                          |
|   | 26. Sekretariat DPRD  | 7                                     | $n = 7 \times 25\% = 1,75$ | 2                          |
| <b>Jumlah</b>                               |   | <b>167</b>                            |                            | <b>53</b>                  |



### **3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sugiyono (2017:3) Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. **Data Primer**  
Data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
2. **Data Sekunder**  
Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden *Team Anggaran* pada Dinas-Dinas di Pemerintah Kab. Bandung Barat yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket).

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang

diteliti. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner jenis ini memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban, kuesioner tertutup lebih praktis, dan dapat mengimbangi keterbatasan biaya dan waktu penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.1 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017:147) memberikan pengertian analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:206) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data adalah: “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas sistem informasi akuntansi di pemerintah Kab. Bandung Barat.
2. Bagaimana sistem pengendalian intern pemerintah di pemerintah Kab. Bandung Barat.
3. Bagaimana komitmen organisasi daerah di pemerintah Kab. Bandung Barat.
4. Bagaimana kinerja instansi pemerintah daerah di Kab. Bandung Barat

Pengertian Statistik Deskriptif menurut Sugiyono (2017:254) adalah sebagai berikut :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (mean) yang dikutip oleh Sugiyono (2017:280) adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana :

Me = Mean (Rata-rata)

$\sum$  = Epsilon (baca jumlah)

xi = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah Individu

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel di dapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala *likert*. Teknik skala *likert*, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan

jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala *likert*. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan pada tabel 3.6.

**Tabel 3.7**  
**Bobot Penilaian Kuesioner**

| No | Pilihan jawaban | Skor |
|----|-----------------|------|
| 1  | Selalu          | 5    |
| 2  | Sering          | 4    |
| 3  | Kadang-Kadang   | 3    |
| 4  | Jarang          | 2    |
| 5  | Tidak pernah    | 1    |

4. Menjumlahkan dan Menetapkan kriteria untuk masing masing variabel

Dalam menilai X dan Y maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat

dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Untuk variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) terdapat 21 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ( $5 \times 21 = 105$ ), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ( $1 \times 21 = 21$ ). Kriteria untuk menilai Kualitas Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) rentang  $\frac{105-21}{5} = 16.8$  maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Pedoman Kategorisasi Kualitas sistem informasi akuntansi**

| <b>Rentang Nilai</b> | <b>Kategori</b>   |
|----------------------|-------------------|
| 21 - 37.8            | Sangat Tidak Baik |
| 37.8 - 54.6          | Tidak Baik        |
| 54.6 - 71.4          | Cukup Baik        |
| 71.4 - 88,2          | Baik              |
| 88.2 - 105           | Sangat Baik       |

2. Untuk variabel Sistem pengendalian intern pemerintah ( $X_2$ ) terdapat 46 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ( $5 \times 46 = 230$ ), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ( $1 \times 46 = 46$ ). Kriteria untuk menilai sistem pengendalian intern pemerintah ( $X_2$ ) rentang  $\frac{230-46}{5} = 36.8$  maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria sistem pengendalian intern pemerintah sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Pedoman Kategorisasi Sistem pengendalian intern pemerintah**

| <b>Rentang Nilai</b> | <b>Kategori</b>      |
|----------------------|----------------------|
| 46 – 82.8            | Sangat Tidak Memadai |
| 82.8 – 119.6         | Tidak Memadai        |
| 119.6 - 156.4        | Cukup Memadai        |
| 156.4 – 193.2        | Memadai              |
| 193.2 – 230          | Sangat Memadai       |

3. Untuk variabel komitmen organisasi ( $X_3$ ) terdapat 15 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ( $5 \times 15 = 75$ ), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ( $1 \times 11 = 15$ ). Kriteria untuk menilai komitmen organisasi ( $X_3$ ) rentang  $\frac{75-15}{5} = 12$  maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria komitmen organisasi sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Pedoman Kategorisasi komitmen organisasi**

| <b>Rentang Nilai</b> | <b>Kategori</b> |
|----------------------|-----------------|
| 15 – 27              | Sangat Rendah   |
| 27 – 39              | Rendah          |
| 39 – 51              | Cukup Tinggi    |
| 51 – 63              | Tinggi          |
| 63 – 75              | Sangat Tinggi   |

4. Untuk variabel kinerja pemerintah daerah (Y) terdapat 10 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ( $5 \times 13 = 65$ ), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ( $1 \times 13 = 13$ ). Kriteria untuk menilai Kinerja pemerintah daerah (Y) rentang  $\frac{65-13}{5} = 10.4$  , maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria kinerja pemerintah daerah sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Pedoman Kategorisasi Kinerja pemerintah daerah**

| <b>Rentang Nilai</b> | <b>Kategori</b> |
|----------------------|-----------------|
| 13 – 23.4            | Sangat Buruk    |
| 23.4 – 33.8          | Buruk           |
| 33.8 – 44.2          | Cukup Baik      |
| 44.2 – 54.6          | Baik            |
| 54.6 – 65            | Sangat Baik     |



### 3.5.2 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{densitas at lower limit} - \text{densitas at upper limit}}{\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit}}$$

Keterangan:

*Densitas at lower limit* = kepadatan batas bawah

*Densitas at upper limit* = kepadatan batas atas

*Area below upper limit* = daerah di bawah batas atas

*Area below lower limit* = daerah di bawah batas bawah

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS 23.

#### 2. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241),

“tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada  $t-1$  (sebelumnya)”.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut Menurut Singgih Santoso (2012:242):

- a. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Bila nilai D-W terletak antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Bila nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel-variabel bebas antara yang satu dengan yang lainnya. Ada tidaknya terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $\text{tolerance} < 0.10$  atau sama dengan nilai  $\text{VIF} > 10$ .

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji korelasi rank spearman

#### **3.5.4 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen**

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan kehandalan (*reliabel*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila

instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Sugiyono (2017:102) menyatakan bahwa:

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

#### **3.5.4.1 Uji Validitas Instrumen**

Tujuan uji validitas ialah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Uji validitas harus digunakan pada jenis data primer, terutama data yang didapatkan dan diolah dari metode penelitian dengan penyebaran kuesioner atau angket. Karena, biasanya jika dengan penyebaran kuesioner bisa saja para responden menjawab dengan asal atau tidak dengan teliti atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat

dalam kuesioner tersebut. Maka dari itu, data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut harus di nilai apakah valid atau tidak. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan *valid* menurut Sugiyono (2017:127) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

Jika  $r \geq 0,3$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah *valid*.

Jika  $r < 0,3$  maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak *valid*.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$\Sigma xy$  = jumlah perkalian variabel x dan y

$\Sigma x$  = jumlah nilai variabel x

$\Sigma y$  = jumlah nilai variabel y

$\Sigma x^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\Sigma y^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyaknya sampel

#### **3.5.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas

dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha  $\geq 0,6$  maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha  $< 0,6$  maka instrumen tidak reliabel.

Uji realibilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Spearman Brown menurut Sugiyono (2017:136) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r_1$  = Realibilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

### 3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel dependen

$A$  = Konstanta/ nilai Y jika  $X = 0$

$b_1, b_2$  = Koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

$X_1$  = Variabel independen 1

$X_2$  = Variabel independen

### 3.5.6 Uji Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1} d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

$d_i$  = Selisih mutlak antara rangking data variabel X dan variabel Y ( $X_i - Y_i$ )

$n$  = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:



**Tabel 3.12**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Terhadap Koefisien Korelasi**

| Intrerval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199        | Sangat rendah    |
| 0,20 – 0,399        | Rendah           |
| 0,40 – 0,599        | Sedang           |
| 0,60 – 0,799        | Kuat             |
| 0,80 – 1,000        | Sangat kuat      |

Sumber: Sugiyono, 2017:183

### 3.5.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.5.7.1 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2017:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya Kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kinerja pemerintah daerah.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja pemerintah daerah.

$H_0 : \beta_2 = 0$ , artinya Sistem pengendalian intern pemerintah tidak berpengaruh terhadap Kinerja pemerintah daerah.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ , artinya Sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh terhadap Kinerja pemerintah daerah.

$H_0 : \beta_3 = 0$ , artinya Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja pemerintah daerah.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ , artinya Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja pemerintah daerah.

$H_0 : \beta_3 = 0$ , artinya kualitas sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern pemerintah dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja pemerintah daerah.

$H_a : \beta_3 \neq 0$ , artinya kualitas sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern pemerintah dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap Kinerja pemerintah daerah.

### **3.5.7.2 Penentuan Taraf Signifikan**

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam

penelitian ini adalah 0,5. ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

### 3.5.8 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga  $t_{hitung}$  setiap variabel independen atau membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai yang ada pada  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan sebaiknya  $t_{hitung}$  tidak signifikan dan berada dibawah  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
  - a. Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$
  - b. Derajat kebebasan =  $n-k-1$
  - c. Kaidah keputusan: Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak positif, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

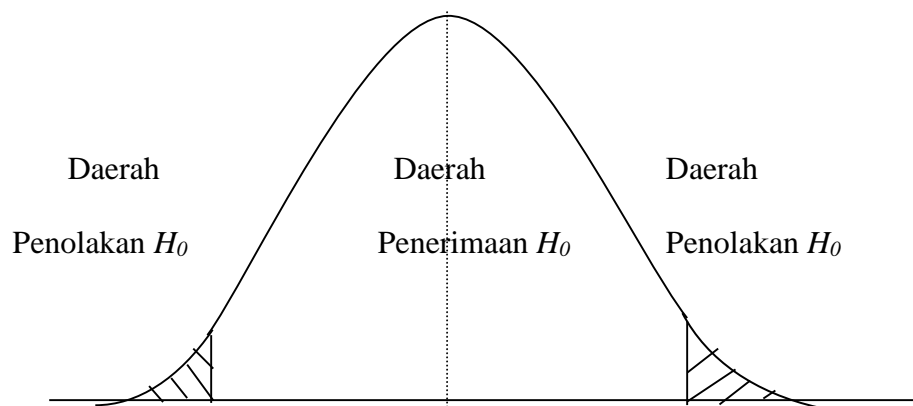
Keterangan :

$r$  = koefisien korelasi

$t$  = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas ( $dk$ ) =  $n-k-1$

$n$  = jumlah sampel

3. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$



**Gambar 3.2 Uji T**  
(Sumber: Sugiyono, 2017:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan  $dk = n-2$ . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau nilai Sig  $< \alpha$
- $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau nilai Sig  $> \alpha$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.

### 3.5.9 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:192) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

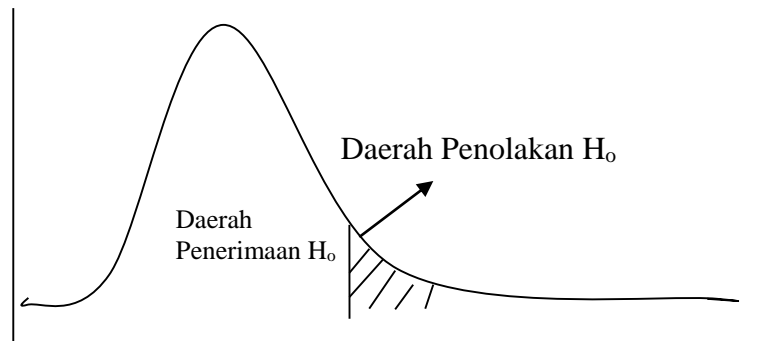
$F_n$  = Nilai uji f

$R$  = Koefisien korelasi berganda.

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

### Kriteria Pengambilan Keputusan



**Gambar 3.3 Uji F**  
**Sumber: Sugiyono (2017:187)**

Setelah mendapat nilai  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* =  $n-k-1$  dengan kriteria sebagai berikut:

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

#### 3.5.10 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar

pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

$\beta$  = Koefisien beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi

### 3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada masing-masing tim anggaran pada dinas-dinas di Kab. Bandung Barat. Kuesioner ini terdiri dari 95 pertanyaan, yaitu 21 (Sembilan belas) pertanyaan untuk Kualitas sistem informasi akuntansi ( $X_1$ ), 46 (Sembilan belas) pertanyaan untuk sistem pengendalian intern pemerintah ( $X_2$ ), 15 (Sebelas) pertanyaan untuk komitmen organisasi ( $X_3$ ), dan 13 (empat belas) pertanyaan untuk Kinerja pemerintah daerah (Y).